

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu badan usaha atau organisasi yang didirikan apapun bentuknya dan ruang lingkup usahanya, tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan berkembang dengan baik. Tujuan perusahaan itu dapat tercapai apabila perusahaan mempunyai perencanaan yang mantap, baik di bidang operasional, finansial, personal dan lain sebagainya. Dalam era bisnis saat ini, perkembangan teknologi telah mengakibatkan persaingan yang kuat diantara perusahaan. Dalam kondisi yang demikian perusahaan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan selalu meningkatkan potensi yang dimilikinya. Pada perkembangan usahanya biasanya perusahaan terbentur pada masalah finansial dan pinjaman pada pihak ketiga dalam hal ini lembaga keuangan adalah pilihan paling praktis bagi mereka.

Bank adalah lembaga keuangan yang salah satu kegiatan pokoknya adalah menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang no 10 tahun 1998 yang menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang mampu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank sebagai pihak

pemberi modal atau kreditur dalam bentuk pemberian kredit mempunyai kepentingan yang besar atas laporan keuangan.

Laporan keuangan menjadi kunci bagi bank untuk menerima atau menolak permohonan kredit yang telah diajukan oleh nasabah karena dari laporan keuangan tersebut, bank bisa mendapatkan informasi secara kuantitatif mengenai keadaan perusahaan nasabah. Keputusan atas pemberian kredit dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan nasabah (debitur). Bank mengkaji lebih dalam laporan keuangan tersebut sehingga dapat diketahui kemampuan nasabah dalam mengelola operasinya, apabila analisis ini tidak dilakukan dengan baik dan terjadi masalah dimasa yang akan datang karena ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang akan mengakibatkan beban bagi bank itu sendiri.

Kredit merupakan hal yang sangat vital pada bank dimana penghasilan utama bank diperoleh pada sektor ini dengan resiko bisnis yang besar pula. Keberhasilan bank dalam mengelola kreditnya akan dapat tercapai apabila bank mampu meminimalisasikan resiko tersebut, jadi apabila resiko ini tidak dikelola dengan baik maka kredit bermasalah akan merupakan konsekuensi yang harus diterima dengan dampak yang buruk pada kelangsungan hidup bank yang bersangkutan.

Minimalisasi resiko kredit dapat dilakukan dengan memegang prinsip pemberian kredit yang sehat serta kehati-hatian dalam penyaluran kreditnya.

Persyaratan kredit yang dilakukan bank terhadap debiturnya dikenal dengan 5C yang meliputi:

1. *Character* : Sifat-sifat calon debitur
2. *Capital* : Modal dasar calon debitur
3. *Capacity* : Kemampuan calon debitur
4. *Collateral* : Jaminan yang disediakan debitur
5. *Condition* : Kondisi ekonomi debitur

Hal tersebut di atas berkaitan erat dengan tersedianya informasi yang tepat dalam keputusan pemberian kredit. Informasi ini harus terus disempurnakan oleh pihak bank sehingga keputusan kredit yang diambil tidak akan mempengaruhi kinerja operasi bank.

Pemberian kredit merupakan resiko bank yang paling besar (seperti resiko kredit bermasalah, resiko nilai jaminan, resiko kurs valas, dll) untuk mencegah perlu adanya pengendalian intern di department kredit. Struktur pengendalian intern dalam perkreditan dimulai sejak adanya permohonan kredit hingga pelunasan atau penyelesaian kredit. Ruang lingkup struktur pengendalian intern bank meliputi kebijakan organisasi, prosedur, metode dan ketentuan yang terorganisasi bertujuan untuk mengamankan harta kekayaan, meyakini akurasi, keandalan data akuntansi mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien serta mentaati kebijakan manajemen yang telah digariskan.

Pengalokasian dana ke dalam bentuk kredit bukan merupakan hal yang mudah, karena kredit itu sendiri pada dasarnya adalah pengelolaan resiko yang tidak luput dari kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari. Jadi bila resiko tersebut tidak dikelola dengan baik maka kredit bermasalah merupakan konsekuensi yang akan diterima. Oleh karena itu salah satu cara untuk meminimalisasi resiko tersebut adalah melakukan pengendalian kredit dengan baik sesuai struktur pengendalian internnya.

Merealisasikan kredit bank juga harus berpegang pada azas pemberian kredit yang sehat serta prinsip kehati-hatian yang salah satunya adalah mempunyai kepercayaan pada perusahaan untuk dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya sesuai dengan kesepakatan yang ada. Pada bank X ini penulis ingin meneliti apakah dengan diterapkannya prosedur pengendalian intern perkreditan, semua perusahaan yang mengajukan kredit akan melunasi kreditnya sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati dan jika ada keterlambatan pembayaran apa saja penyebab terjadinya hal tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan struktur pengendalian intern perkreditan yang dilakukan di Bank X Cabang Surabaya ?

2. Bagaimana pengaruh struktur pengendalian intern perkreditan terhadap pelunasan kredit para nasabah?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan sebelumnya, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui struktur pengendalian kredit di Bank X Cabang Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur pengendalian intern perkreditan terhadap pelunasan kredit para nasabah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini adalah kita bisa lebih mengerti bagaimana prosedur penyaluran kredit yang sehat agar tidak merugikan kedua belah pihak. Dan pihak bank sebelum memberikan kredit kepada nasabah juga harus lebih selektif lagi dalam menganalisis keadaan perusahaan nasabah agar tidak terjadi adanya kredit yang bermasalah dikemudian hari selain itu bank juga bisa mengoptimalkan pendapatannya.

1.5. Sistematika Skripsi

Sebagai pedoman dalam penyusunan skripsi ini diperlukan suatu sistem yang dapat memberikan yang mengemukakan bahwa masing-masing bab mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya sehingga menjadi suatu rangkaian penulisan yang utuh. Secara garis besar penulis membagi skripsi ini menjadi 5 (lima) bab yang antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan. Selain itu skripsi ini dilengkapi juga dengan daftar isi dan daftar kepustakaan sehingga sistematika penulisan skripsi menjadi sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dikemukakan landasan teori mengenai prosedur pengendalian intern secara umum dan secara khusus yaitu dibidang perkreditan.

BAB III : Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif atau naturalistik dengan menggunakan metode studi

kasus pada sebuah perusahaan (Bank) yaitu Bank X Cabang Surabaya.

BAB IV : Analisa dan Pembahasan

Bab ini merupakan inti skripsi yang menguraikan pembahasan permasalahan mengenai analisis yang dilakukan penulis terhadap data yang diperoleh dari lapangan (Bank X Cabang Surabaya) dengan menggunakan studi kasus yang sama sebagaimana dilakukan oleh bank yang dikaitkan dengan landasan teori.

BAB V : Simpulan dan Saran

Pada bab ini penulis mengemukakan simpulan dari pembahasan masalah yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya disertai dengan saran yang diharapkan dapat berguna bagi pembaca skripsi maupun manajemen bank tersebut.